

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gagal ginjal merupakan penyakit sistemik dan jalur akhir yang umum dari berbagai penyakit traktus urinarius yang dapat terjadi secara akut dan kronis. Dikatakan akut apabila penyakit berkembang sangat cepat, terjadi dalam beberapa hari. Sedangkan kronis, terjadi dan berkembang secara perlahan, sampai beberapa tahun (Ipo, 2016). Gagal ginjal kronik adalah kerusakan ginjal akibat dari kemampuan ginjal dalam mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit untuk menyaring racun dan produk sisa dari darah ditandai penurunan laju filtrasi glomerulus serta adanya protein dalam urin yang berlangsung progresif dan *irreversible*. Kerusakan ginjal ini mengakibatkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu, tubuh menjadi mudah lelah dan lemas sehingga kualitas hidup pasien menurun (Mailani, 2017).

Berdasarkan *Annual Data Report United States Renal Data System* (ADURSRDS) prevalensi gagal ginjal kronis sebanyak 20-25 % mengalami peningkatan hampir dua kali lipat setiap tahunnya. Data menunjukkan setiap tahun 200.000 orang Amerika Serikat menjalani hemodialysis karena gangguan ginjal kronis artinya 1140 dalam satu juta orang Amerika adalah pasien dialysis lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hidup dengan bergantung pada cuci darah 1,5 juta orang (Kundre, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi gagal ginjal kronis yang didiagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun 0,38%. Prevalensi tertinggi Kalimantan Utara 0,64%, Maluku Utara 0,56%, dan Sulawesi Utara 0,53%, sedangkan prevalensi terendah Sulawesi barat 0,18%. Berdasarkan karakteristik umur tertinggi diumur (65-74) tahun 0,82% sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki 0,42%, dan perempuan 0,35%.

Masalah yang muncul pada pasien dengan penyakit kronis adalah kelelahan. Kelelahan merupakan perasaan tidak berdaya baik secara fisik maupun psikologis dengan perasaan subyektif yang tidak menyenangkan ditandai dengan kelemahan fisik, intoleransi aktivitas dan hambatan psikologis seperti kesulitan

dalam memulai aktivitas dan rendahnya resiliensi yang bermuara pada penurunan produktivitas dan kualitas hidup sehingga pasien tidak dapat beraktifitas sebagaimana mestinya (Nugraha, 2018). Pengobatan yang dijalani oleh pasien dapat menimbulkan kelelahan. Rasa lelah yang berlangsung lama menyebabkan pasien mengalami kehilangan semangat dan tenaga untuk melanjutkan pengobatan. Kehilangan semangat dan tenaga tersebut dapat membuat pasien tidak melanjutkan pengobatan yang harus dijalani (Rachmawati, 2021).

Manajemen atau pengelolaan kelelahan dilakukan dengan cara mengatasi penyebab kelelahan yang terjadi baik pada aspek fisik maupun psikologis. Terapi komplementer yang dilakukan untuk mengatasi kelelahan seperti pijat punggung. Mekanisme pijat punggung dalam menurunkan skor kelelahan adalah dengan menstimulasi sistem saraf pusat untuk meningkatkan sekresi endorfin sehingga memperbaiki sirkulasi dan perfusi jaringan sehingga kelelahan dapat teratasi (Nugraha, 2018).

Salah satu intervensi yang dapat membuat klien merasa nyaman adalah dengan tindakan pijatan. Pijat punggung adalah suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang dipijat dengan ringan dan menenangkan (Siagian, 2019). Pijatan Punggung dilakukan dengan sentuhan memanipulasi jaringan lunak untuk mempromosikan kenyamanan dan penyembuhan. Tindakan Pijatan dapat meningkatkan sirkulasi darah, menurunkan ketegangan otot, memberikan relaksasi, meningkatkan suasana hati, peningkatan hormon endorphen meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin dan membantu klien meningkatkan istirahat dan tidur (Ayubbana, 2018).

Penelitian Utami (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh pijatan punggung dengan lemon terhadap nyeri punggung bawah pada lansia dimana responden mengalami perbedaan persepsi nyeri meskipun stimulus sama. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2018), menyatakan bahwa sebelum dilakukan pijatan punggung mayoritas tingkat nyeri yang dialami responden menetap, setelah dilakukan pijatan punggung nyeri yang dialami oleh responden mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan adanya pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan keluhan kelelahan fisik serta nyeri punggung tidak pernah dilakukan intervensi, pasien hanya beristirahat ditempat tidur untuk mengatasi kelelahan akan tetapi hanya bersifat sementara. Dalam hal ini peneliti mengharapkan dengan adanya pijatan punggung dapat menurunkan kelelahan fisik yang dialami oleh pasien sehingga dapat menjadikan terapi pijatan punggung sebagai alternatif untuk mengatasi keluhan yang dialami oleh pasien. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian pijatan punggung dengan kelelahan fisik pada pasien gagal ginjal kronik. Peneliti memilih tempat penelitian di rumah sakit Royal Prima Medan karena dapat dijangkau oleh peneliti dan adanya pasien gagal ginjal kronik dan memenuhi kriteria yang dilakukan oleh peneliti.

Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pijatan punggung dengan kelelahan fisik pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Royal Prima Medan tahun 2021?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pijatan punggung dengan kelelahan fisik pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Royal Prima Medan Tahun 2021.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui manfaat pijatan punggung pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Royal Prima Medan.
- b. Mengetahui tingkat kelelahan fisik pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Royal Prima Medan.
- c. Mengetahui hubungan pijatan punggung dengan kelelahan fisik pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Royal Prima Medan.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk memberikan masukan dalam rangka pengembangan keilmuan dan peningkatan proses belajar mengajar dalam bidang keperawatan

khususnya keperawatan komplementer terkait dengan penanganan kelelahan fisik pada pasien gagal ginjal kronik.

Tempat Penelitian

Bagi rumah sakit Royal Prima Medan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam mengatasi Kelelahan dengan menggunakan terapi pijatan punggung.

Bagi Perawat

Sebagai sumber pedoman dan informasi bagi perawat untuk dapat melaksanakan teknik terapi pijatan punggung dalam mengatasi masalah pada pasien dengan kelelahan serta dapat mengaplikasikannya dalam asuhan keperawatan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas dan memperdalam wawasan dalam melaksanakan penelitian tentang masalah Pijatan punggung terhadap kelelahan serta dapat digunakan sebagai informasi untuk pembaca dan peneliti berikutnya.